



**PHILANTHROPY MASYARAKAT DESA WONOBOYO, KECAMATAN WONOGIRI
KABUPATEN WONOGIRI**

Oleh

**Srie Juli Rachmawatie¹, Pramono Hadi², Ihsan³, Rudatyo⁴, Suharno⁵, Istiatin⁶, Siti
Mariam⁷, Sri Hartono⁸**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Batik Surakarta

Email: sriejuli@gmail.com

Article History:

Received: 04-11-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

*Philanthropy, Desa
Wonoboyo, Stimulus
Sembako.*

Abstract: *Philanthropy merupakan salahsatu strategi pemberdayaan masyarakat yang paling mudah dan sederhana. Strategi ini digunakan mengingat masih di saat pandemic covid 19 pada bulan-bulan di akhir tahun 2021. Philanthropy dalam bentuk pemberian stimulus sembako bagi masyarakat terdampak covid 19 di Desa Wonoboyo, Wonogiri. Tujuan dari program philanthropy adalah: 1) memberikan stimulus berupa sembako langsung kepada masyarakat terdampak covid 19; 2) Memberikan perhatian dan pendampingan bagi masyarakat di Desa Wonoboyo oleh pemerintah desa yang bersinergi dengan perguruan tinggi yaitu UNIBA Surakarta. Pelaksanakan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan tiga tahapan; 1) survey awal untuk memastikan peserta penerima stimulus sembako; 2) Pelaksanakan pemberian stimulus sembako bagi masyarakat yang sudah terdaftar; 3) pendampingan berkala antara pemerintah desa Wonoboyo dan perguruan tinggi yaitu UNIBA Surakarta dan tokoh masyarakat. Hasil dari philanthropy ini adalah sebagai berikut 1) Masyarakat sangat terbantu untuk kebutuhan pokok sehari hari 2) Pemerintah desa Wonoboyo merasa bangga dan aktif dalam pemdampingan masyarakat terdampak covid 19 yang bekerjasama dengan perguruan tinggi UNIBA Surakarta.*

PENDAHULUAN

Philantropy telah lama menjadi ciri khas budaya Amerika, tetapi peran pentingnya dalam kesejahteraan ekonomi bangsa - dan dunia - sebagian besar masih belum dijelajahi. Mengapa *philantropy* penting melihat secara mendalam *philantropy* sebagai kekuatan yang kurang dihargai dalam kapitalisme, mengukur pengaruh kritisnya pada sistem pasar bebas, dan menunjukkan bagaimana *philantropi* Amerika dapat berfungsi sebagai model untuk menginvestasikan kembali kekayaan secara produktif di negara lain. Dengan mempertimbangkan siklus *philantropi* yang membantu menyeimbangkan ekonomi, Zoltan Acs menawarkan gambaran kapitalisme yang lebih kaya, dan latar belakang yang lebih



akurat untuk mempertimbangkan kebijakan yang akan mempromosikan sistem kapitalis demi kebaikan semua (Acs, Z. J., dan Acs, Z., 2013).

Pengaruh tokoh masyarakat macam apa yang dianggap tidak demokratis? Perdebatan yang sedang berlangsung dalam ilmu politik Amerika telah meminta perhatian pada kemampuan orang kaya yang mementingkan diri sendiri untuk mengubah uang menjadi pengaruh atas pejabat terpilih. Artikel ini berargumen bahwa kritik demokrasi terhadap pengaruh elit juga harus meluas ke *philantropy* elit. Ia menggunakan kasus *philantropy* untuk menyatakan bahwa pengaruh elit dapat menjadi tidak demokratis bahkan ketika motivasinya berjiwa publik dan bahkan ketika ia melewati institusi politik formal. Sejauh ini, para ahli teori politik yang menulis tentang *philantropy* berfokus pada mengisolasi lembaga politik formal dari pengaruh uang atau memastikan keadilan pajak dalam mendorong *philantropy*. Saya berpendapat bahwa fokus ini terlalu sempit: demokratisasi *philantropy* membutuhkan penanganan mekanisme kebijakan dan sikap publik yang mengutamakan keinginan donor atas keinginan organisasi penerima atau masyarakat luas (Saunders-Hastings, E., 2018).

Philantropy merupakan pemberian pribadi atau group atau masyarakat untuk tujuan umum oleh individu, perusahaan, dan yayasan yang merupakan aktivitas yang tersebar luas. Beasiswa tentang *philantropy* sudah lama ada dan dapat ditelusuri ke teori pemberian hadiah yang bersaing, di mana hadiah telah dibingkai sebagai kasus altruisme, kepentingan pribadi, atau timbal balik. Banyak dari beasiswa yang dihasilkan, dalam disiplin antropologi, ekonomi, biologi evolusioner, dan psikologi, telah mempertahankan fokus pada penekanan motivasi aktor untuk ruang lingkup dan skala *philantropy*. Meskipun sosiolog telah memasuki studi *philantropy* baru-baru ini, mereka tetap memberikan kontribusi penting untuk pemahamannya dengan menarik perhatian pada basis sosial *philantropy*. Sosiolog telah melakukannya melalui studi faktor tingkat mikro, meso, dan makro yang menjelaskan variasi dalam *philantropy*; spesifikasi pengaturan kelembagaan dan hukum yang mengizinkan *philantropy*; dan penggambaran konteks sosial yang membentuk arah dan konsekuensi *philantropy* (Barman, E., 2017).

Klaim dan tantangan dalam penelitian *philantropy* mencerminkan kompleksitas dan kendala yang dihadapi usaha *philantropy*. Pemahaman yang luas dan sempit tentang sifat *philantropy* ditinjau; dengan *philantropy* diidentifikasi sebagai konsep berkerumun, dengan makna ganda dan paralel. Empat bidang perhatian penelitian yang saling berhubungan kemudian dipertimbangkan. Ini adalah penciptaan dan pemeliharaan dorongan *philantropy*; ekspresi *philantropy*; pengakuan dan tanggapan terhadap lokasi *philantropy*; dan penyelarasan dan pengaruh nilai-nilai *philantropy* terhadap pencapaiannya dan hubungan antar organisasi. Aspek-aspek kunci termasuk tantangan untuk karakterisasi *philantropy* sebagai elit, hubungan kewirausahaan-filantropi yang muncul, dan pengembangan kerangka konseptual yang mendesak mutualitas hubungan dalam pertukaran *philantropy*. Bab ini diakhiri dengan mengacu pada perkembangan lebih lanjut yang menantang *philantropy* (seperti meninjau kembali umur panjang, atau penajatan) yang dapat dengan berbagai cara memperkuat atau memperkuat bentuk-bentuk *philantropy* (Harrow, J., 2010).

Tujuan dari program *philanthropy* pada saat ini adalah: 1) memberikan stimulus berupa sembako langsung kepada masyarakat terdampak covid 19; 2) Memberikan perhatian dan pendampingan bagi masyarakat di Desa Wonobojo oleh pemerintah desa yang bersinergi dengan perguruan tinggi UNIBA Surakarta.



METODE

Metode pengabdian masyarakat di desa Wonobojo Kabupaten Wonogiri dilakukan secara bertahap mulai dari survey menetapkan anggota masyarakat yang layak menerima. Tanggungjawab social yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mempertahankan zona hijau covid 19 di desa Wonobojo tersebut. Adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan kepedulian masyarakat kampus dalam hal ini UNIBA Surakarta untuk lebih perhatian memperhatikan kondisi masyarakat di pedesaan khususnya di Wonobojo Kabupaten Wonogiri.

Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan philantropi yang berwujud pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di kelurahan Wonobojo, Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri selama bulan Oktober 2021.

Metode dan Rancangan Pengabdian

1) **Tahapan Awal**

Melakukan survey awal untuk mendapatkan data masyarakat yang terdampak pada saat pandemic covid 19. Telah dilakukan dengan berkoordinasi dengan seluruh aparat desa dan di dukung penuh oleh kepala desa mulai dari survey, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dari data survey awal ditetapkan sebanyak 32 penerima bantuan sembako dan pendampingan pada RT 01 RW 07 desa Wonobojo. Sebanyak 32 anggota masyarakat menyatakan siap untuk berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat.

2) **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan yang salahsatunya penyerahan 1 paket sembako yang berisi. Beras, minyak goreng, gula pasir, dan beberapa kebutuhan rumah tangga lainnya. Paket sembako ini diharapkan sedikit meringankan beban ekonomi anggota masyarakat yang terdampak pandemic covid 19. Pelaksanaan pembagian sembako dilaksanakan di depan pos kamling RT 01 RW 07 Wonobojo pada jam 09.00-09.30 WIB. Sebelum pelaksanaan dilakukan sambutan dan dukungan dari tokoh masyarakat dan juga dosen UNIBA Surakarta Bapak Rudatyo, SH.MM. Sambutan anggota pengabdian masyarakat bapak Suharno, SH. MM dan dukungan langsung dari bapak kepala desa Wonobojo Bapak Agus. S. Pd. Mengucapkan terima kasih dan memberikan informasi bahwa desa Wonobojo pada saat ini pada bulan Oktober 2021 masuk zona hijau atau tidak ada anggota masyarakat desa Wonobojo yang sakit karena covid 19, atau 0 % covid 19. Untuk itu untuk mempertahankan perlu pendampingan ekonomi dan gizi masyarakat untuk meningkatkan imum warga.

3) **Tahapan Monitoring dan Evaluasi**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di desa Wonobojo dilakukan secara berkelanjutan oleh tokoh masyarakat untuk menjaga keberhasilan 0 % covid 19. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan program kerja dan keberhasilan suatu kegiatan.

HASIL

Diskripsi Wilayah

Kabupaten Wonogiri terletak pada garis lintang 70 32' -8015' Lintang Selatan dan garis



bujur 110041' -111018' Bujur Timur dengan luas wilayah 182.236 Ha. Adapun batas administratif Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.
- Sebelah Timur : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur).
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan (Jawa Timur) dan Samudra Indonesia.
- Sebelah Barat : Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keadaan alam sebagian besar terdiri dari pegunungan berbatu gamping, terutama di bagian selatan, termasuk jajaran pegunungan seribu yang merupakan mata air dari bengawan solo

(https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_c61475b546_BAB%20II%5B3%5D%20BAB%20II%20PROFIL%20KABUPATEN%20KOTA.pdf).

Kelurahan Wonoboyo terletak di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Kelurahan ini diapit Desa Bulusur di sebelah timur dan Kelurahan Giripurwo di sebelah barat. Jembatan pokok di atas aliran sungai bengawan solo secara administratif masuk wilayah Kelurahan Wonoboyo. Nama Kelurahan Wonoboyo berasal dari dua kata, yakni wana yang berarti hutan dan baya yang berarti buaya. Namun setelah ditelusuri lebih dalam, kata baya dari nama Wonoboyo bukan berarti buaya melainkan bahaya. Dalam kamus bahasa Sansekerta, kata wana mempunyai arti hutan. Sedangkan, kata baya mempunyai dua arti yakni buaya dan bahaya. Dalam hal penamaan kelurahan itu baya diartikan bahaya sehingga wonoboyo berarti hutan yang berbahaya. Hal itu tidak lepas dari sejarah tempat tersebut pada zaman dulu. Dulu, wilayah yang merupakan cikal bakal Wonoboyo merupakan kawasan yang ditakuti masyarakat sekitar, terutama para pedagang maupun masyarakat yang ingin datang ke Wonogiri melalui sungai bengawan solo (Ahmad Wakid, 2017). Hasil dari penelitian merupakan suatu pelayanan sosial non panti diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Pelayanan oleh masyarakat dilaksanakan melalui posyandu lansia. Jenis pelayanan sosial non panti yang diberikan adalah pemenuhan kebutuhan fisik, fasilitas kesehatan, dukungan emosional dan kegiatan rekreatif. Tindakan sosial dalam pelayanan sosial non panti bagi warga lanjut usia di Kelurahan Wonoboyo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, umumnya tindakan sosial terlihat pada tindakan rasional instrumental. Tindakan sosial yang lain muncul pada tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional (Astuti, N. P, 2018).

1) Tahap awal survey dan pelaksanaan pembagian stimulus sembako

Melakukan survey dan pendataan pada anggota masyarakat yang terdampak covid 19 dan berhak mendapatkan stimulus berupa satu paket sembako. Tahap ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan di support penuh oleh pemerintah desa Wonoboyo. Sehingga di dapatkan data yang valid sejumlah tiga puluh dua (32) anggota yang berhak mendapatkan undangan dan dibuat dengan penerapan protokol kesehatan dengan penerapan 3M yang dilakukan di depan pos kamling dengan harapan di luar gedung.



DAFTAR PENERIMA PAKET SEMBAKO, BAKSOS UNIBA CYCLING CLUB
(CLUB GOWES UNIBA) SURAKARTA TANGGAL 30 OKTOBER 2021
PUKUL 09.00- 09.30 WIB
TEMPAT POSKAMLING RT 01/07 WONOBOYO

NO	NAMA	ALAMAT RT/RW
1	BU BOWO BIN SLAMTET SUTRISNO	JATIREJO 1/7
2	BU SONI BU KASMIK	JATIREJO 1/7
3	BU NANIK REJO SUSANTO	JATIREJO 1/7
4	BU YATMI SAIMAN NY.	JATIREJO 1/7
5	BU KASMI YATIN	JATIREJO 1/7
6	BU SLIMI SUTINO	JATIREJO 1/7
7	BU YATMI SUPRIHADI	JATIREJO 1/7
8	BU PARTI MAKINSYAH	JATIREJO 1/7
9	BU YANI BINA PRAMONO	JATIREJO 1/7
10	BU MAIRI MAHMUDI	JATIREJO 1/7
11	PAK JOKO SABDONO	JATIREJO 1/7
12	BU KASTINI AGUS BASUKI	JATIREJO 1/7
13	BU ENDANG SAPTANTI	JATIREJO 1/7
14	PAK TARJO	JATIREJO 1/7
15	BU MARTINI SUMIN	JATIREJO 1/7
16	BU SUGENG SALON TIVA	JATIREJO 2/6
17	BU BENIK RIKO	JATIREJO 2/6
18	BU WITRI SURATMO	JATIREJO 2/6
19	BU BOWO HIK	JATIREJO 2/6
20	BU MULYONO	JATIREJO 1/6
21	BU YATMI WEDANG	JATIREJO 1/6
22	BU KARNI	JATIREJO 1/6
23	... KULONE PAK KELIK	JATIREJO 2/7
24	BU BAHIRANG	JATIREJO 2/7
25	BU MARIJOKO	JATIREJO 2/7
26	BU WID KASMO	JATIREJO 2/7
27	PAK MULYADI ANGKUTA	JATIREJO 2/7
28	BU YANTI	JATIREJO 2/7
29	BU WARNI IDER2	BANARAN
30	BU ADIKE WARNI IDER	BANARAN
31	BU SANI SUKADI	BANARAN
32	BU YAHMI	BANARAN
33		CADANGAN
34		CADANGAN
35		CADANGAN

Surakarta, 21 Oktober 2021
An Koordinator Lapangan
RUDATYO

Gambar.1. Daftar penerima stimulus sembako

UNDANGAN

Assalamualaikum wr.wb.

Kami mengharap kehadiran ibu/Sdr.....

Pada hari Sabtu
Tanggal 30 Oktober 2021
Pukul 09.00

Tempat di Poskamling RT 01/07 Jatirejo, Wonoboyo.
(depan rumah Bpk. Makinsyah Potong Rambut Madura)
Keperluan menerima bingkisan Sembako dari kegiatan Bakti Sosial
UNIBA Cycling Club (Club Gowes UNIBA Surakarta.

Undangan ini harap dibawa, agar dapat sebagai bukti keberuntungan.

Terima kasih.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat kami
Koordinator lapangan

RUDATYO

NOMOR URUT

Gambar.2. Bentuk undangan bagi warga penerima stimulus sembako



Gambar. 3. Dukungan dari Kepala Desa Wonoboyo, Wonogiri



Gambar. 4. Dukungan dari tokoh masyarakat Desa Wonoboyo, Wonogiri

Pelaksanaan pembagian stimulus sembako di mulai pada jam 09.00 di awali dengan pembukaan dan sambutan dari tokoh masyarakat Bapak Rudatyo, SH.MM. Dalam sambutannya dinyatakan bahwa pemberian stimulus dalam bentuk sembako ini hanya sebagian kecil kontribusi untuk meringankan beban masyarakat di masa pandemic covid 19 khususnya di desa Wonoboyo. Sedangkan sambutan Kepala Desa Wonoboyo Bapak Agus,S.Pd menyatakan bahwa sangat berterima kasih banyak atas perhatian, sumbangan dan pendampingan oleh dosen dan staff dari Universitas Islam Batik Surakarta yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat desa Wonoboyo. Hal ini senada dengan pengabdian masyarakat (Bakhria, S., dan Futiahb, V. (2020). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR) yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan melalui metode pendekatan secara partisipatif, kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah aksi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pendampingan produksi limbah ban karet pada kelompok pengrajin UMKM serta pembuatan sarana marketing melalui digital marketing berbasis sosial media. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, kelompok UMKM memiliki label produk dan sekaligus memiliki sarana marketing yang bervariasi berbasis media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, dan *Facebook* yang dilakukan melalui teknologi digital. Strategi ini secara langsung mampu meningkatkan dan mengembangkan nilai jual pengrajin UMKM limbah ban bekas, sehingga distribusi produk dalam pasar domestik dapat terselamatkan di masa pandemi Covid-19



Gambar. 5. Melestarikan kearifan local dengan membunyikan kentongan, sebagai tanda panggilan untuk berkumpul di pos ronda



Gambar.6. Menyiapkan stimulus sembako bagi masyarakat



Gambar.7. Dukungan dari Kepala Desa Wonoboyo, Wonogiri



Gambar. 8. Dukungan dari tokoh masyarakat Desa Wonoboyo, Wonogiri

Pelaksanaan pembagian stimulus sembako untuk masyarakat desa Wonoboyo Kabupaten wonogiri berlangsung lancar dan sukses dengan dan waktu tidak lebih dari jam 10.30. Pelaksanaan telah selesai. Pelaksanaan phylantropy di desa Wonoboyo ini sejalan dengan kegiatan (Hanifah, I. R. U, 2021), dengan tujuan pada kegiatan ini adalah untuk



mengajarkan kepada masyarakat untuk banyak bersyukur atas nikmat yang telah diterima. Bentuk syukur tersebut di ejawantahkan dalam bentuk kepedulian pada sesama dengan cara berbagi. Karena perintah bersedekah adalah kepada semua umat muslim, baik kaya maupun miskin. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengajarkan kepada masyarakat untuk gemar berbagi/bersedekah disaat situasi karena pandemi dan diberlakukan *lockdown* untuk mempertahankan stabilitas pangan agar semua tetap bisa makan untuk mempertahankan hidup. Selain itu, kegiatan PASTIS ini digunakan untuk sosialisasi mengikuti anjuran pemerintah mematuhi protokol kesehatan/mematuhi 5 M, menjalin silaturahmi antar warga masyarakat, menumbuhkan empathy, memupuk kebiasaan bersedekah/berbagi, membahagiakan orang lain dan mengharapkan Ridlo Allah (keikhlasan).



Gambar.9. Pemberian stimulus sembako ke masyarakat desa Wonoboyo



Gambar.10. Pemberian stimulus sembako ke masyarakat desa Wonoboyo

Pendampingan kepada masyarakat desa Wonoboyo ini harus berlanjut dan berlangsung secara berkelanjutan untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah khususnya pada masyarakat pedesaan yang terdampak di masa pandemic covid 19 ini. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Pusparini, M. D, 2020). Hasil penelitian yang diperoleh adalah program yang di jalankan oleh Dompot Dhuafa dari 4 program utama ada 11 tujuan dan 15 target yang selaras dengan tujuan SDGs. Program yang masih berkelanjutan hingga saat ini sesuai dengan target dari tujuan SDGs pada program ekonomi yaitu Kampung Ternak, Warung Beres, Institut Mentas Unggul, grantmaking Pada program sosial terdapat Lamusta, kegiatan Volunteer seperti Air Untuk Kehidupan, Aksi si Bejo, Sego sedulur. Pada program kesehatan terdapat Gerai Sehat, Pos Sehat, Kebun Sehat Keluarga. Pada program pendidikan



terdapat program beasiswa, SLI, Inspiring Library, Sabara. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik Dompot Dhuafa Yogyakarta yaitu Sustainable atau berkelanjutan. Modal sosial diasumsikan sebagai alternatif bentuk modalitas lain. Secara teoritis ada perdebatan mengenai modal sosial bermuara kepada relasi-relasi sosial. Perdebatan itu berkenaan dengan konseptualisasi modal sosial sebagai kapital konkrit dimana individu atau kelompok mampu mendayagunakan relasi-relasi sosial mencakup nilai-norma, jaringan sosial dan kepercayaan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan manfaat sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan modal sosial sebagai konsep teoritis. Pemaparan studi menunjukkan adanya hubungan antara modal sosial dengan inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat terutama dalam konteks pembangunan inklusif berkelanjutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep modal sosial berfungsi sebagai kerangka berpikir yang bermanfaat dalam keberhasilan pembangunan dan perumusan kebijakan (Fathy, R, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan data, pelaksanaan dan pembahasan pada pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa;

- 1) Pelaksanaan phylantropy pada masyarakat desa Wonoboyo, Kabupaten Wonogiri sangat terbantu untuk kebutuhan pokok sehari-hari dengan pemberian stimulus sembako.
- 2) Pemerintah desa Wonoboyo dan tokoh masyarakat desa Wonoboyo, Kabupaten Wonogiri sangat merasa bangga sekali dan aktif dalam pendampingan masyarakat terdampak covid 19 yang bekerjasama dengan perguruan tinggi UNIBA Surakarta.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada Bp Agus, S.Pd Kepala Desa Wonoboyo. Wonogiri Jawa Tengah serta warga masyarakat Wonoboyo, Wonogiri Jawa Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmad Wakid, (2017). Asal Usul: Kelurahan di Wonogiri ini Dinamai Wonoboyo Karena Dianggap Berbahaya. *Solopos*.08 Oktober 2017.14.35.17 WIB
- [2] Astuti, N. P. (2018). *Tindakan Sosial dalam Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Warga Lanjut Usia di Kelurahan Wonoboyo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri*. Surakarta
- [3] Acs, Z. J., dan Acs, Z. (2013). *Why philanthropy matters*. Princeton University Press.
- [4] Bakhria, S., dan Futiahb, V. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 50-70.
- [5] Barman, E. (2017). The social bases of philanthropy. *Annual Review of Sociology*, 43, 271-290.
- [6] Fathy, R. (2019). Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1-17.
- [7] Harrow, J. (2010). Philanthropy. In *Third sector research* (pp. 121-137). Springer, New York, NY.
- [8] Hanifah, I. R. U. (2021, September). FILANTROPI DALAM KEGIATAN PASAR GRATIS



(PASTIS) MUSLIMAT NU RANTING LENGKONG SUKOREJO PONOROGO DI MASA PANDEMI COVID-19. In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* (Vol. 1, No. 1, pp. 94-116).

- [9] Pusparini, M. D. (2020). *Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- [10] Saunders-Hastings, E. (2018). Plutocratic philanthropy. *The Journal of Politics*, 80(1), 149-161.
- [11] https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_c61475b546_BAB%20II%5B3%5D%20BAB%20II%20PROFIL%20KABUPATEN%20KOTA.pdf